

## LAMPIRAN

### A. Instrumen Observasi

| No | Yang Diobservasi   |
|----|--|
| 1  | Karakteristik perilaku <i>tantrum</i> anak                       |
| 2  | Durasi dan intensitas <i>tantrum</i>                             |
| 3  | Manifestasi fisik saat <i>tantrum</i>                            |
| 4  | Reaksi awal orang tua terhadap <i>tantrum</i> anak               |
| 5  | Strategi yang digunakan orang tua dalam mengatasi <i>tantrum</i> |
| 6  | Perubahan perilaku anak setelah penanganan                       |
| 7  | Keterlibatan pasangan dalam penanganan <i>tantrum</i>            |
| 8  | Penggunaan <i>gadget</i> sebagai pemicu <i>tantrum</i>           |

### B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana karakteristik komunikasi dan perilaku anak Anda di usia 5-6 tahun?
2. Kapan dan dalam situasi apa anak Anda biasanya mengalami *tantrum*, terutama yang berkaitan dengan penggunaan *gadget*?
3. Bagaimana reaksi pertama Anda ketika anak mulai menunjukkan perilaku *tantrum*? Apakah Anda langsung mendekati atau memberi jarak terlebih dahulu?
4. Strategi apa yang Anda gunakan untuk menenangkan anak saat *tantrum*, dan berapa lama biasanya Anda menunggu sebelum berkomunikasi dengan anak?
5. Apakah Anda menerapkan aturan atau konsekuensi yang konsisten terkait penggunaan *gadget* dan perilaku *tantrum* anak? Jika ya, bagaimana caranya?
6. Menurut Anda, apakah strategi yang Anda terapkan efektif dalam mengurangi *tantrum* anak? Apa yang membuat Anda merasa strategi tersebut berhasil atau tidak?

7. Bagaimana Anda mengatur waktu dan durasi penggunaan *gadget* pada anak? Apakah ada jadwal atau aturan khusus?
8. Dari mana Anda mendapatkan informasi atau belajar tentang cara mengatasi *tantrum* pada anak?
9. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat mengatasi *tantrum* anak, dan bagaimana peran pasangan Anda dalam situasi tersebut?
10. Apa harapan Anda terhadap kemampuan anak dalam mengelola emosi di masa depan, terutama terkait penggunaan *gadget*?

### C. Hasil Observasi

| No | Yang Diobservasi                      | Anak Informan Pertama   | Anak Informan Kedua                                       | Anak Informan Ketiga   |
|----|---------------------------------------|---|---|--|
| 1  | Karakteristik perilaku <i>tantrum</i> | Menangis sangat keras sambil berguling-guling di lantai                             | Menangis dan berteriak-teriak                             | Menangis sambil berteriak-teriak dengan nada sangat tinggi                                       |
| 2  | Durasi <i>tantrum</i>                 | 5-10 menit  | Relatif lebih terukur                                     | 10-15 menit (paling lama)  |
| 3  | Manifestasi fisik                     | Wajah memerah, napas terputus-putus akibat menangis keras, kesulitan mengatur napas | Intensitas fisik lebih terukur                            | Wajah sangat merah, pembengkakan pada mata, sangat sulit mengembalikan napas, kesulitan bernapas |
| 4  | Reaksi awal orang tua                 | Mendiamkan anak dulu (3-4 menit), kemudian bertanya dengan lembut                   | Tetap mempertahankan aturan sambil menunjukkan kelembutan | Memberi waktu lebih lama (5-10 menit) untuk melepaskan emosi                                     |
| 5  | Strategi penanganan                   | Memberi ruang emosional, mengamati dari jarak aman, lalu berkomunikasi              | Konsistensi aturan dengan pendekatan lembut               | Memberi waktu panjang tanpa batas terstruktur, kemudian mendekati dengan sangat lembut           |

|   |                              |  |  |   |
|---|------------------------------|--|--|---|
| 6 | Perubahan setelah penanganan | Anak mulai dapat mengungkapkan perasaan secara verbal setelah tenang | Anak mulai memahami batasan meskipun kadang masih <i>tantrum</i>             | Membutuhkan waktu lebih lama untuk benar-benar tenang   |
| 7 | Keterlibatan pasangan        | Pasangan cenderung diam saja, tidak terlalu memberikan bantuan       | Pasangan biasanya diam, kadang membantu tetapi tidak terlalu aktif           | Pasangan biasanya diam, kadang membantu jika <i>tantrum</i> sudah terlalu berlebihan                |
| 8 | Pemicu dari <i>gadget</i>    | <i>Tantrum</i> dipicu ketika <i>gadget</i> dibatasi atau diambil     | <i>Tantrum</i> terjadi saat bermain <i>handphone</i> dan disuruh tidur siang | <i>Tantrum</i> sangat sering ketika ada pembatasan akses <i>handphone</i> , terutama saat jam tidur |

#### D. Hasil Wawancara

##### Informan 1: Ibu Airah

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1  | Bagaimana karakteristik komunikasi dan perilaku anak Anda di usia 5-6 tahun?  | Anak ku <i>to</i> di usia 5 tahun <i>to</i> pintar <i>mi</i> bicara, baru <i>to</i> cerewet sekali apa lagi kalau kutemui sama orang baru yang menurutnya nyaman sama dia biasa itu <i>to</i> cerita terus <i>mi</i> itu. Itu juga kalau ceritai pengalamannya di sekolanya <i>to</i> na cerita semua dari awal sampai akhir.            |
| 2  | Kapan dan dalam situasi apa anak Anda biasanya mengalami <i>tantrum</i> , terutama yang berkaitan dengan penggunaan <i>gadget</i> ? | Anak saya mengalami <i>tantrum</i> pada saat anak saya lelah atau kuinginnya tidak dipenuhi. Seperti meminta <i>hp</i> , meminta mainan. Di situ <i>mi</i> na biasa na metamba-tamba tumagi (menangis keras) atau berguling-guling di lantai sambil menangis, kadang juga tae' <i>mo</i> na bisa pasule nafasnya yake tumagi <i>mi</i> . |
| 3  | Bagaimana reaksi pertama Anda ketika anak mulai menunjukkan perilaku <i>tantrum</i> ? Apakah Anda langsung mendekati atau           | Itu anakku <i>to</i> kalau menangis menjerit-jerit ( <i>tantrum</i> ) biasanya <i>to</i> ku diami saja tidak ku bicarai. Diam <i>pi</i> biasa baru ku tanya kepada <i>ko</i> , kadang tidak langsung na jawab beberapa menit <i>pie</i> itu baru na  |

| No | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
|    | memberi jarak terlebih dahulu?   | bilang tidak ku suka saya kalau di marah-marahi na.  |
| 4  | Strategi apa yang Anda gunakan untuk menenangkan anak saat <i>tantrum</i> , dan berapa lama biasanya Anda menunggu sebelum berkomunikasi dengan anak?              | Kalau menangis biasa anakku <i>to</i> diam bang jika baru ku liat gerak geriknya. Kutanya biasa io marah <i>ko</i> tau kecewa <i>ko</i> menangis <i>mo ko</i> dulu kalau diam <i>mo ko</i> taya mama. Setelah diam <i>mi</i> na ungkapkan <i>mi</i> itu kenapa menangis. |
| 5  | Apakah Anda menerapkan aturan atau konsekuensi yang konsisten terkait penggunaan <i>gadget</i> dan perilaku <i>tantrum</i> anak? Jika ya, bagaimana caranya?       | Tidak terlalu konsisten, kadang saya memberikan <i>gadget</i> untuk menenangkan anak.  |
| 6  | Menurut Anda, apakah strategi yang Anda terapkan efektif dalam mengurangi <i>tantrum</i> anak? Apa yang membuat Anda merasa strategi tersebut berhasil atau tidak? | Iya efektif, karena membantu anak belajar mengenali dan mengelola emosi dan bisa merasa bahwa kita masih ada di sampingnya.  |
| 7  | Bagaimana Anda mengatur waktu dan durasi penggunaan <i>gadget</i> pada anak? Apakah ada jadwal atau aturan khusus?   | Belum ada jadwal yang jelas, kadang dibiarkan bermain sampai lelah.  |
| 8  | Dari mana Anda mendapatkan informasi atau belajar tentang cara mengatasi <i>tantrum</i> pada anak?   | Dari internet, YouTube, TikTok dan informasi dari guru.  |
| 9  | Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat mengatasi <i>tantrum</i> anak, dan bagaimana peran pasangan Anda dalam situasi tersebut?                              | Iya, kadang kalau marah kembali. Suami diam <i>ji</i> .  |
| 10 | Apa harapan Anda terhadap kemampuan anak dalam mengelola emosi di masa   | Harapan saya adalah semoga anak saya kedepannya bisa mengelola emosinya dengan baik dan tidak tergantung pada <i>gadget</i> .  |

| No | Pertanyaan   | Jawaban |
|----|--|---------|
|    | depan, terutama terkait penggunaan <i>gadget</i> ? |         |

**Informan 2: Ibu Erik**

| No | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1  | Bagaimana karakteristik komunikasi dan perilaku anak Anda di usia 5-6 tahun?   | Anak saya ia sangat mandiri iya sudah bisa memilih baju sendiri dan mengikuti rutinitas harian, cuci piring bekas makannya atau menyiram tanaman.   |
| 2  | Kapan dan dalam situasi apa anak Anda biasanya mengalami <i>tantrum</i> , terutama yang berkaitan dengan penggunaan <i>gadget</i> ?                          | Anakku <i>to</i> biasa <i>tantrum</i> kalau ada apa na bikin seperti kalau bermain <i>hp</i> terus disuruh tidur disitulah dia mulai menangis berteriak-teriak.   |
| 3  | Bagaimana reaksi pertama Anda ketika anak mulai menunjukkan perilaku <i>tantrum</i> ? Apakah Anda langsung mendekati atau memberi jarak terlebih dahulu?     | Kalau anakku <i>to</i> lebih sering ka diami dulu karena tetap dalam aturan kalau jam tidur siang ia tidur siang. Tapi kadang saya mendekatinya dengan pelan dan tenang agar tidak membuat merasa tidak aman.   |
| 4  | Strategi apa yang Anda gunakan untuk menenangkan anak saat <i>tantrum</i> , dan berapa lama biasanya Anda menunggu sebelum berkomunikasi dengan anak?        | Biasanya saya tetap konsisten dengan aturan yang telah disepakati. Misalnya <i>to</i> tidur siang jika ia tidak mau tidur siang maka tidak diberikan <i>gadget</i> . Kadang-kadang dia <i>tantrum</i> namun kadang anak saya mulai paham. Cara ini dapat membantu anak bahwa <i>tantrum</i> bukan cara untuk mendapatkan sesuatu. |
| 5  | Apakah Anda menerapkan aturan atau konsekuensi yang konsisten terkait penggunaan <i>gadget</i> dan perilaku <i>tantrum</i> anak? Jika ya, bagaimana caranya? | Iya, jika tidak mau tidur siang maka <i>gadget</i> tidak diberikan.   |
| 6  | Menurut Anda, apakah strategi yang Anda terapkan efektif dalam mengurangi  | Ia, karena saya merasa strategi ini sangat baik jika dilakukan dengan konsisten.  |

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
|    | <i>tantrum</i> anak? Apa yang membuat Anda merasa strategi tersebut berhasil atau tidak?  | Karena anak saya bisa memahami bahwa semuanya ada batasannya.  |
| 7  | Bagaimana Anda mengatur waktu dan durasi penggunaan <i>gadget</i> pada anak? Apakah ada jadwal atau aturan khusus?                    | Ada aturan terkait waktu tidur, tetapi durasi <i>gadget</i> belum dibatasi secara ketat.   |
| 8  | Dari mana Anda mendapatkan informasi atau belajar tentang cara mengatasi <i>tantrum</i> pada anak?                                    | Dari TikTok, kadang di <i>fb</i> (Facebook).   |
| 9  | Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat mengatasi <i>tantrum</i> anak, dan bagaimana peran pasangan Anda dalam situasi tersebut? | Ia karena saat anak mulai berteriak-teriak saat menangis dan saya mulai capek kadang saya mulai membentak anak saya tanpa sadar. Namun kadang saya merasa bersalah saat saya mulai sadar. Kalau bapaknya biasa diam saja, kadang juga na kasih diam. |
| 10 | Apa harapan Anda terhadap kemampuan anak dalam mengelola emosi di masa depan, terutama terkait penggunaan <i>gadget</i> ?             | Semoga anak saya dapat mengontrol emosinya saat anak saya bermain bersama teman-temannya dan tidak terlalu bergantung pada <i>gadget</i> .   |

### Informan 3: Ibu Rina

| No | Pertanyaan  | Jawaban   |
|----|---|---|
| 1  | Bagaimana karakteristik komunikasi dan perilaku anak Anda di usia 5-6 tahun?  | Anakku sudah 5 tahun tapi tidak terlalu pintar ii bicara kaya terbata-bata baru kalau ada apa na mau baru tidak dituruti menangis <i>mi</i> itu.  |
| 2  | Kapan dan dalam situasi apa anak Anda biasanya mengalami <i>tantrum</i> , terutama yang berkaitan dengan penggunaan <i>gadget</i> ? | Anakku <i>to</i> biasa <i>tantrum</i> kalau ada apa na bikin seperti kalau bermain <i>hp</i> terus disuruh tidur disitulah dia mulai menangis berteriak-teriak sampai kadang susa <i>mi</i> kasih kembali nafasnya. |

| No | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
| 3  | Bagaimana reaksi pertama Anda ketika anak mulai menunjukkan perilaku <i>tantrum</i> ? Apakah Anda langsung mendekati atau memberi jarak terlebih dahulu?           | Kalau anakku <i>to</i> lebih sering ku diami dulu.   |
| 4  | Strategi apa yang Anda gunakan untuk menenangkan anak saat <i>tantrum</i> , dan berapa lama biasanya Anda menunggu sebelum berkomunikasi dengan anak?              | Biasanya saya ku beri dulu ruang untuk dia melupakan emosinya beberapa lama itu jika saya melihat dia mulai tenang baru saya dekati dan bertanya kepada dia.                     |
| 5  | Apakah Anda menerapkan aturan atau konsekuensi yang konsisten terkait penggunaan <i>gadget</i> dan perilaku <i>tantrum</i> anak? Jika ya, bagaimana caranya?       | Tidak terlalu konsisten, kadang saya membiarkan anak bermain <i>gadget</i> sampai dia tenang sendiri.  |
| 6  | Menurut Anda, apakah strategi yang Anda terapkan efektif dalam mengurangi <i>tantrum</i> anak? Apa yang membuat Anda merasa strategi tersebut berhasil atau tidak? | Ia, karena saya merasa strategi ini sangat baik jika dilakukan dengan konsisten. Karena anak saya bisa memahami bahwa semunya ada batasannya.                                    |
| 7  | Bagaimana Anda mengatur waktu dan durasi penggunaan <i>gadget</i> pada anak? Apakah ada jadwal atau aturan khusus?   | Belum ada batasan waktu yang jelas untuk penggunaan <i>gadget</i> .  |
| 8  | Dari mana Anda mendapatkan informasi atau belajar tentang cara mengatasi <i>tantrum</i> pada anak?   | TikTok dan <i>fb</i> (Facebook).   |
| 9  | Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi saat mengatasi <i>tantrum</i> anak, dan bagaimana peran pasangan Anda dalam situasi tersebut?                              | Ia kadang juga saya kehabisan kesabaran dan mulai berteriak di depannya. Suami diam <i>ji</i> saja. Kadang juga ikut kasih tenang <i>ii</i> kalau terlalu berlebihan <i>mi</i> . |
| 10 | Apa harapan Anda terhadap kemampuan anak dalam mengelola emosi di masa depan, terutama terkait penggunaan <i>gadget</i> ?  | Semoga anak saya dapat mengontrol emosinya saat anak saya bermain bersama teman-temannya dan tidak terlalu tergantung pada <i>gadget</i> .                                       |